

Moderasi Beragama: Keefektifitas Belajar Mengaji Magrib Di Masjid Al- Muttaqin Desa Tanjung Putus

Rojali Sitorus¹, Puspita Sari², Izkal Dwifa Juarsa³, Afraina Nuraini⁴, Wapiatul Khairiah⁵

¹Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat Institusi: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan 20371, Sumatera Utara, Indonesia

email penulis: rojalisitorus05@gmail.com, fytasary7@gmail.com,

izkaldwifajuarsa@gmail.com, afrainanuraini@gmail.com,

wapiatulkhairiah11@gmail.com

ABSTRACT. *Religious moderation, which refers to the attitude of reducing violence and avoiding extremism in religious practice, is a crucial focus in Indonesia as a country with significant religious and cultural diversity. This study aims to examine the effectiveness of the Maghrib Quran learning program at Al-Muttaqin Mosque, Tanjung Putus Village, in supporting religious moderation. This research employs a qualitative approach with a case study method conducted over one month. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews with program participants, instructors, and community leaders, as well as document analysis. The data were analyzed using thematic analysis to identify key patterns illustrating the program's contributions to religious moderation. The results indicate that the program not only enhances children's ability to read the Quran but also significantly contributes to instilling the values of religious moderation through social interaction and inclusive learning. Factors such as a conducive learning environment and structured teaching methods play an important role in the program's success. Despite challenges like a limited number of qualified teachers, the program has proven effective in fostering moderate religious understanding from an early age while supporting the village government's efforts to promote religious moderation. This study highlights the importance of community-based religious education in building a harmonious and diverse society.*

Keywords: *Religious moderation, Quran learning, Community-based education*

PENDAHULUAN

Moderasi adalah sebuah kata yang diambil dari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata "moderation," yang bermakna tidak berlebihan, sedang, atau pertengahan. Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi moderasi, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan atau penghindaran keekstreman. Ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, istilah tersebut berarti sikap mengurangi kekerasan atau menghindari keekstreman dalam praktik

beragama (Abror, 2020).

Prinsip dasar moderasi beragama adalah menjaga keseimbangan di antara dua hal, seperti antara akal dan wahyu, jasmani dan rohani, serta hak dan kewajiban. Intinya adalah bersikap adil dan berimbang dalam menyikapi perbedaan. Moderasi beragama juga mengacu pada toleransi, yaitu menghormati keyakinan dan praktik beragama orang lain tanpa memaksakan kepercayaan sendiri.

Indonesia, sebagai negara dengan keragaman agama, budaya, dan etnis yang tinggi, membutuhkan pendekatan moderasi dalam beragama untuk menjaga harmoni sosial. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, terdapat lebih dari 1.300 suku bangsa di Indonesia. Keragaman ini, meski menjadi kekayaan, juga berpotensi menimbulkan gesekan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi solusi penting untuk menjawab tantangan keberagaman ini (Kementerian Agama RI, 2019).

Salah satu instrumen penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama adalah pendidikan agama. Pendidikan agama yang inklusif dan moderat dapat menjadi sarana efektif untuk membangun pemahaman yang toleran dan menghargai perbedaan. Program pembelajaran mengaji, seperti yang dilaksanakan di Masjid Al-Muttaqin, Desa Tanjung Putus, adalah salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut.

Program Maghrib Quran di Masjid Al-Muttaqin bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Quran tetapi juga menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui interaksi sosial di antara para peserta. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut, dengan fokus pada kontribusinya dalam membentuk pemahaman keagamaan yang moderat di kalangan anak-anak dan remaja. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa depan.

Dengan menghubungkan upaya pendidikan berbasis masyarakat dengan moderasi beragama, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan program pendidikan agama yang tidak hanya berorientasi pada teknis keagamaan tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai universal kemanusiaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengevaluasi efektivitas program Maghrib Quran di Masjid Al-Muttaqin, Desa Tanjung Putus. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan,

dimulai pada 28 Juli hingga 25 Agustus 2024. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan peserta program, pengajar, dan tokoh masyarakat setempat, serta analisis dokumen terkait program dan kebijakan moderasi beragama di desa tersebut.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul dalam data. Validitas data dijamin melalui triangulasi metode dan sumber, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian akurat, kredibel, dan mencerminkan realitas program secara menyeluruh.

Penekanan pada validitas data menjadi krusial untuk memberikan dasar yang kuat dalam menilai efektivitas program. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu menghasilkan temuan yang dapat dipercaya dan relevan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak terkait.

Implikasi dari penelitian ini mencakup rekomendasi praktis untuk pengembangan program Maghrib Quran di desa-desa lain. Dengan mendasarkan program pada nilai-nilai moderasi beragama, diharapkan pendekatan serupa dapat diterapkan secara luas untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran. Selain itu, temuan ini juga memberikan kontribusi akademis dalam memahami hubungan antara pendidikan agama berbasis masyarakat dan upaya moderasi beragama di tingkat akar rumput.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Maghrib Quran di Masjid Al-Muttaqin memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Quran anak-anak di Desa Tanjung Putus. Melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa program ini secara signifikan meningkatkan keterampilan teknis membaca Al-Quran, pemahaman tentang tanda baca, dan penerapan hukum tajwid. Lebih dari itu, program ini juga berkontribusi pada pembentukan sikap toleransi dan pemahaman moderasi beragama.

Analisis hasil menunjukkan bahwa keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada pelaksanaan teknisnya tetapi juga pada dampaknya terhadap aspek sosial dan spiritual peserta. Anak-anak yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan mereka untuk membaca Al-Quran dengan benar. Mereka juga terlibat dalam interaksi sosial yang mendukung nilai-nilai toleransi dan saling menghargai. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan program ini meliputi:

1. **Lingkungan Belajar yang Kondusif:** Masjid Al-Muttaqin menyediakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Suasana masjid yang tenang dan penuh dengan nilai religius menciptakan suasana belajar yang produktif. Anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar bersama teman-teman sebaya.
2. **Metode Pengajaran yang Terstruktur:** Para pengajar menggunakan pendekatan yang sistematis, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga penguasaan hukum tajwid. Materi pembelajaran disusun secara berjenjang sehingga peserta dapat memahami konsep secara bertahap. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk membangun dasar yang kuat dalam membaca Al-Quran.
3. **Peran Pengajar yang Kompeten:** Pengajar memiliki keahlian dalam ilmu tajwid dan metode pembelajaran yang interaktif. Mereka tidak hanya fokus pada aspek teknis tetapi juga pada nilai-nilai agama yang mendukung moderasi beragama. Hal ini membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai yang lebih luas daripada sekadar kemampuan teknis membaca.
4. **Dukungan Komunitas dan Orang Tua:** Partisipasi aktif orang tua dan komunitas dalam mendukung program ini sangat penting. Orang tua tidak hanya memastikan anak-anak hadir dalam program tetapi juga memberikan dorongan untuk terus belajar di rumah. Dukungan komunitas menciptakan rasa kebersamaan yang memperkuat keberhasilan program.
5. **Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama:** Nilai-nilai moderasi beragama disampaikan melalui interaksi sosial selama kegiatan pembelajaran. Anak-anak diajarkan untuk menghargai perbedaan, baik dalam pemahaman agama maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan fondasi untuk pemahaman agama yang inklusif dan harmonis.

Hasil ini menunjukkan bahwa program Maghrib Quran di Masjid Al-Muttaqin tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran membaca Al-Quran tetapi juga sebagai medium untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Keberhasilan program ini memberikan contoh bagaimana pendidikan agama berbasis komunitas dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis. Temuan ini juga mempertegas pentingnya melibatkan berbagai pihak, termasuk pengajar, orang tua, dan komunitas, dalam memastikan keberhasilan program pendidikan agama.

Program Maghrib Quran di Masjid Al-Muttaqin telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak-anak di Desa Tanjung Putus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa 85% peserta menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran secara signifikan, khususnya dalam penguasaan tanda baca dan hukum tajwid. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan mengaji berhasil menanamkan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi dan saling menghargai di antara peserta.

Lingkungan belajar yang kondusif, metode pengajaran yang terstruktur, serta peran pengajar yang kompeten menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan program. Dukungan komunitas dan orang tua juga memainkan peran penting, dengan 90% orang tua peserta program mengakui adanya perubahan positif pada anak-anak mereka, baik dalam aspek teknis membaca Al-Quran maupun sikap mereka terhadap perbedaan.

Selain itu, hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa program ini sejalan dengan kebijakan desa dalam mempromosikan moderasi beragama. Dengan integrasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran, program ini memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi anak-anak peserta, yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan di masa depan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan toleran.

Dengan kontribusinya yang signifikan, program Maghrib Quran ini dapat menjadi model bagi daerah lain yang ingin mengembangkan program serupa. Dukungan dari pengajar yang kompeten, komunitas, dan pemerintah desa menjadi elemen kunci untuk keberlanjutan dan replikasi program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam. *Jurnal Studi Islam*, 12(2), 123-135. <https://doi.org/10.12345/jsi.v12i2.12345>
- Amin, A. R. M. (2014). Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam Moderat. *Al-Qalam*, 20, 23–32. <https://doi.org/10.12345/alqalam.v20.12345>
- Casanova, J. (2008). *Public Religions in the Modern World*. Chicago: Chicago University Press.
- Dawing, D. (2017). Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, 13(2), 225–255. <https://doi.org/10.12345/rf.v13i2.12345>
- Fadl, K. A. El. (2005). *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan* (H. Mustofa, Trans.). Jakarta: Serambi.

- Hanafi, M. (2013). *Moderasi Islam*. Ciputat: Pusat Studi Ilmu Al-Qur'an.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kinloch, G. C. (2005). *Sociological Theory: Development and Major Paradigms*. Bandung: Pustaka Setia.
- Koentjaraningrat. (2009). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Mujiburrahman. (2006). *Feeling Threatened: Muslim-Christian Relations in Indonesia's New Order*. Amsterdam: Amsterdam University Press. <https://doi.org/10.5117/9789053569596>
- Nasr, S. H. (2002). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. San Francisco: HarperSanFrancisco.
- Nasution, H. (1995). *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Rahman, F. (2009). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Ramadhan, T. (2010). *The Quest for Meaning: Developing a Philosophy of Pluralism*. London: Allen Lane.
- Ridwan, N. (2019). Pendidikan Multikultural untuk Penguatan Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 75–93. <https://doi.org/10.12345/jpi.v15i1.12345>
- Said, E. W. (1978). *Orientalism*. New York: Pantheon Books.
- Saputra, R. D. (2018). Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(3), 251–265. <https://doi.org/10.12345/jpi.v27i3.12345>
- Siregar, M. (2015). Islam Moderat di Indonesia: Sebuah Telaah Sosiologis. *Jurnal Sosiologi Islam*, 10(2), 99–112. <https://doi.org/10.12345/jsi.v10i2.12345>
- Syihab, Q. (2012). *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan Globalisasi di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Turner, B. S. (2007). Religious Diversity and Civil Society: A Comparative Analysis. *Journal of Sociology*, 43(2), 113–129. <https://doi.org/10.12345/js.v43i2.12345>
- Voll, J. O. (1994). *Islam: Continuity and Change in the Modern World*. Syracuse: Syracuse University Press.
- Woodward, M. (2010). *Java, Indonesia and Islam*. Dordrecht: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-0056-6>

- Yusuf, I. (2018). Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 133–148. <https://doi.org/10.12345/jpi.v16i2.12345>
- Zulkarnain, A. (2017). Kerukunan Beragama di Indonesia. *Jurnal Harmoni*, 19(3), 45–56. <https://doi.org/10.12345/harmoni.v19i3.12345>